

**DESKRIPSI PENDIDIKAN ANAK-ANAK KELUARGA MISKIN DI  
KELURAHAN SUMBERREJO SEJAHTERA KECAMATAN KEMILING  
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2022**

**(Skripsi)**

**Oleh  
Dzulfikar Raul Ibrahim**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## **ABSTRAK**

### **DESKRIPSI PENDIDIKAN ANAK-ANAK KELUARGA MISKIN DI KELURAHAN SUMBERREJO SEJAHTERA KECAMATAN KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2022**

**Oleh**

**DZULFIKAR RAUL IBRAHIM**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat pendidikan anak-anak keluarga miskin di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga (KK) yang tergolong miskin di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera berjumlah 110 KK. Sampel penelitian berjumlah 55 KK. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1) orang tua keluarga miskin sebagian besar memiliki penghasilan di bawah Upah Minimum Regional (UMR) Kota Bandar Lampung, 2) Latar belakang pendidikan orang tua keluarga miskin baik suami maupun istri sebagian besar lulusan SD/Sederajat, 3) Orang tua keluarga miskin memiliki pandangan yang baik terhadap pendidikan anaknya, 4) Tingkat pendidikan anak keluarga miskin yang sedang bersekolah paling banyak berada pada jenjang pendidikan SD/ sederajat dan yang sudah ditamatkan sebagian besar merupakan tamatan SD/Sederajat. Sedangkan menurut kelompok umur pada kelompok umur 7-15 tahun semua anak pada kelompok umur tersebut keseluruhan bersekolah. Pada kelompok umur 16-18 tahun hanya sebesar 63,16% yang bersekolah dan pada kelompok umur 19-22 tahun hanya sebesar 20,00% yang bersekolah.

**Kata kunci** : pendidikan, keluarga, miskin

## **ABSTRACT**

### **EDUCATION DESCRIPTION OF CHILDRENS FROM POOR FAMILIES IN SUMBERREJO SEJAHTERA VILLAGE, KEMILING DISTRICT, BANDAR LAMPUNG CITY IN 2022**

**By**

**DZULFIKAR RAUL IBRAHIM**

This study aims to describe the education level of children from poor families in Sumberrejo Sejahtera Village, Kemiling District, Bandar Lampung City in 2022. This study was conducted by using descriptive methods. The population of this study is all heads of families (KK) who are classified as poor in Sumberrejo Sejahtera Village, totaling 110 families. The research sample amounted to 55 families. Data were collected by questionnaires and documentation. Data analysis technique using descriptive percentage. The results showed that 1) Most of the parents of poor families have incomes below the Regional Minimum Wage (UMR) of Bandar Lampung City, 2) The educational background of the parents of poor families, both husband and wife, are mostly elementary school graduates/equivalent, 3) Parents of poor families have a good view on the education of their children, 4) The education level of children from poor families who are currently attending school is at the level of elementary school education/equivalent and most of those who have graduated are elementary school graduates/equivalent. Meanwhile, according to the age group in the age group 7-15 years, all children in that age group attend school. In the 16-18 year age group only 63.16% attend school and in the 19-22 year age group only 20.00% attend school.

**Keywords** : education, family, poor.

**DESKRIPSI PENDIDIKAN ANAK-ANAK KELUARGA MISKIN DI  
KELURAHAN SUMBERREJO SEJAHTERA KECAMATAN KEMILING  
KOTA BANDAR LAMPUNG TAHUN 2022**

Oleh :

**DZULFIKAR RAUL IBRAHIM**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Lampung**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2023**

Judul skripsi : **DESKRIPSI PENDIDIKAN ANAK-ANAK  
KELUARGA MISKIN DI KELURAHAN  
SUMBERREJO SEJAHTERA KECAMATAN  
KEMILING KOTA BANDAR LAMPUNG  
TAHUN 2022**

Nama Mahasiswa : **Dzulfikar Raul Ibrahim**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1613034057**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

  
**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP 19750517 200501 1 002

  
**Annisa Salsabilla, S.Pd., M.Si.**  
NIP 19920715 201803 2 001

2. Mengetahui

  
Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial

  
Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi

**Drs. Tedi Rusman, M.Si.**  
NIP 19600826 198603 0 001

**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP 19750517 200501 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.** 

**Sekretaris : Annisa Salsabilla, S.Pd., M.Si.** 

**Penguji  
Bukan Pembimbing : Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.** 

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 1991111 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 9 Januari 2023**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dzulfikar Raul Ibrahim  
NPM : 1613034057  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP  
Alamat : Jl. Irigasi Prima Raya Blok D7 No. 16 Bekasi Jaya,  
Kec. Bekasi Timur, Kota Bekasi, Jawa Barat

Dengan ini Saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Deskripsi Pendidikan Anak-Anak Keluarga Miskin di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung” dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar ke-sarjana-an di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 20 Februari 2023

Pemberi Pernyataan



Dzulfikar Raul Ibrahim  
NPM 1613034057

## RIWAYAT HIDUP



Dzulfikar Raul Ibrahim, lahir di Jakarta pada tanggal 27 Juni 1998, sebagai anak kedua dari enam bersaudara, pasangan Bapak Suhendro dan Ibu Sri Henianti.

Menyelesaikan Pendidikan Dasar di SDIT Al Amanah Sunter Agung pada Tahun 2010, Pendidikan Menengah Pertama di SMPIT Al Hassan Islamic Boarding School Bekasi pada Tahun 2013, dan Pendidikan Menengah Atas di SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta pada Tahun 2016. Tahun 2016 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN.

Tahun 2017 hingga 2019 mengikuti organisasi Ikatan Mahasiswa Geografi. Tahun 2017 hingga 2019 mengikuti komunitas Mahasiswa Penghafal Quran Universitas Lampung.

## **MOTTO**

**“Nikmati Hidup, Maknai Tiap Detik Diri Ini Berada”**

## **PERSEMBAHAN**

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas karunia serta kemudahan yang telah diberikan, akhirnya karya sederhana ini dapat terselesaikan.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada:

*Ibu tercinta (Ibu Sri Henianti, S.Pd.).*

Untuk perjuangannya, ketulusan, kasih sayang dan dukungan moril dan materil, cinta yang telah membesarkanku dengan penuh kesabaran serta iringan doa yang selalu beliau panjatkan untuk keberhasilanku.

*Kakak dan Adikku (Adil Asasyahid Muhammad, S.Sos., Farah Kamilah  
Hudzaifah)*

Sebagai sosok yang memberikan dukungan serta semangat dalam menyelesaikan perkuliahan.

*Almamater tercinta "Universitas Lampung"*

Sebagai tempatku dalam menggali ilmu, menjadikanku sosok yang mandiri serta pantang menyerah.

## SANWACANA

*Bismillaahirohmaanirrohiim.*

Puji syukur dihaturkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, maha kuasa atas segala yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga skripsi dengan judul “Deskripsi Pendidikan Anak-Anak Keluarga Miskin di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung” ini dapat terselesaikan.

Penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, nasihat dan saran dalam proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi, Ibu Annisa Salsabilla, S.Pd., M.Si., selaku Pembimbing II dan Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasihat, motivasi dan pengarahan selama penelitian hingga skripsi ini dapat terselesaikan, dan Dra. Nani Suwarni, M.Si., selaku Penguji Utama yang telah memberikan masukan, kritik, saran dan motivasi selama proses penyusunan skripsi

Dalam proses penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dorongan, semangat, motivasi dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung
7. Seluruh Dosen dan Karyawan Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.
8. Teman-temanku Sindu, Gilang, Faza, Burhan, Atma, Hanggara, Idham, Ubaid, Kholis, Siva Desti, Desi, Techa dan Tiara yang telah membantu penelitian dan senantiasa menemani penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi angkatan 2016 yang saling membantu, memberikan pengarahan, nasihat, saran, keluh kesah selama kuliah dan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Ibu Dwi Wahyuni dan Bapak Herman Setiawan yang telah mensupport atas berjalannya skripsi ini dan penghidupan di Lampung.

11. Seluruh pihak yang membantu atas terselesaikannya skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Akhir kata, menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan berguna serta bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 20 Februari 2022

Penulis

**Dzulfikar Raul Ibrahim**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....	v
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	viii
<b>SANWACANA</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xvi
<b>1. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian. ....	8
E. Kegunaan Penelitian. ....	8
F. Ruang Lingkup Penelitian.....	9
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	10
1. Kemiskinan.....	10
a. Definisi Kemiskinan .....	10
b. Klasifikasi Kemiskinan .....	11
c. Faktor Penyebab Kemiskinan .....	12
d. Indikator Kemiskinan.....	14
2. Pendidikan .....	17
a. Konsep Pendidikan .....	17
b. Tingkat Pendidikan .....	18
c. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan .....	19
B. Penelitian Relevan. ....	20

C. Kerangka Berpikir.....	22
<b>III. METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	23
B. Populasi dan Sampel .....	23
C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel .....	25
1. Variabel Penelitian .....	25
2. Definisi Operasional Variabel .....	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
1. Kuesioner (Angket) .....	27
2. Studi Dokumentasi .....	27
3. Wawancara .....	27
E. Teknik Analisis Data.....	28
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	29
1. Kondisi Fisik Kelurahan Sumberrejo Sejahtera .....	29
2. Kondisi Demografi Kelurahan Sumberrejo Sejahtera .....	34
B. Hasil Penelitian .....	38
1. Identitas Responden.....	38
2. Deskripsi Variabel Penelitian.....	41
C. Pembahasan Hasil Penelitian. ....	47
1. Pendapatan Orang Tua Keluarga Miskin .....	47
2. Latar Belakang Pendidikan Orang Tua .....	48
3. Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak.....	51
4. Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Miskin.....	53
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran .....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>65</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>68</b>

## DAFTAR TABEL

1.1.	Jumlah Penduduk Kelurahan Sumberrejo Sejahtera Berdasarkan Pekerjaan Tahun 2021 .....	4
1.2.	Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan yang ditamatkan di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera Tahun 2021 .....	6
2.1.	Penelitian Relevan .....	20
3.1.	Jumlah Populasi Keluarga Miskin di Kelurahan Sumberejo Sejahtera .....	23
4.1	Data Curah Hujan Bulanan Kelurahan Sumberrejo Sejahtera Tahun 2011-2020. ....	32
4.2	Tipe Iklim Berdasarkan Klasifikasi Schmidt – Ferguson .....	33
4.3	Komposisi Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2021 .....	35
4.4	Komposisi Penduduk berdasarkan Tingkat Pendidikan yang di Tamatkan di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2021 .....	37
4.5	Komposisi Penduduk berdasarkan Jenis Mata Pencaharian di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2021 .....	38
4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	39
4.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Umur .....	39
4.8	Karakteristik Responden Berdasarkan Status Keluarga .....	40
4.9	Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Anak .....	40
4.10	Pendapatan Orang Tua Keluarga Miskin Kelurahan Sumberrejo Sejahtera .....	41

4.11	Distribusi Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Keluarga Miskin di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung, 2022 .....	42
4.12	Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak pada Keluarga Miskin Kelurahan Sumberrejo Sejahtera .....	43
4.13	Distribusi Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Miskin yang Sedang Sekolah di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2022.....	44
4.14	Distribusi Tingkat Pendidikan Anak Keluarga Miskin yang Sudah Menamatkan Sekolah di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2022.....	45
4.15	Distribusi Angka Partisipasi Sekolah Menurut Kelompok Umur Anak Keluarga Miskin di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2022.....	46

## DAFTAR GAMBAR

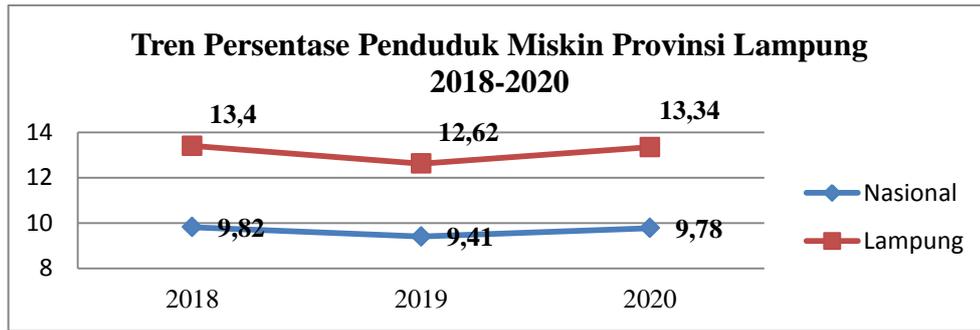
Gambar	Halaman
1.1. Tren Persentase Penduduk Miskin Provinsi Lampung 2018-2020 .....	2
1.2. Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Lampung Menurut Kabupaten/ Kota Tahun 2018-2020 .....	2
1.3. Persentase Penduduk Miskin Kota Bandar Lampung Tahun 2012-2020 .....	3
2.1. Kerangka Pikir Penelitian Pengaruh Kemiskinan terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung .....	22
3.1 Peta Sebaran Responden .....	24
4.1. Peta Administrasi Kelurahan Sumberrejo Sejahtera, 2022 .....	31
4.2. Piramida Penduduk Kelurahan Sumberrejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung, 2021 .....	36

## 1. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan masalah yang kompleks dan bersifat multidimensional. Masalah kemiskinan terus menjadi masalah di seluruh negara, khususnya di Indonesia yang merupakan negara berkembang. Kemiskinan sendiri merupakan masalah yang menyangkut banyak aspek karena berkaitan dengan pendapatan yang rendah dan ketidaksamaan derajat antara jenis kelamin serta buruknya lingkungan hidup. Menurut Wijayanto (2010:3) menyatakan bahwa salah satu penyebab kemiskinan adalah karena kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan, dan tingkat kesehatan serta pendidikan yang diterima (*acceptable*).

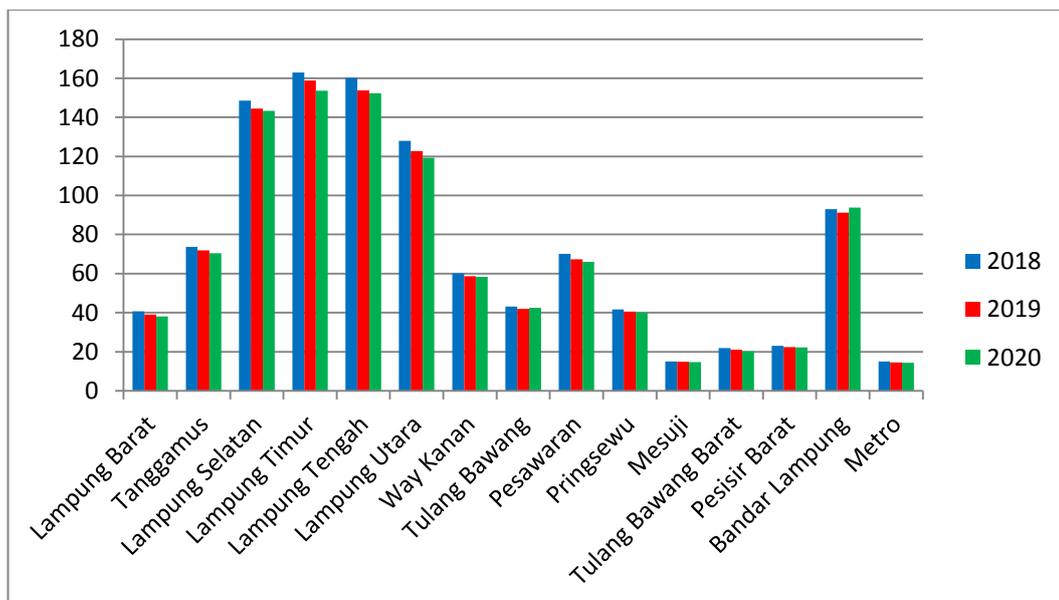
Kemiskinan masih menjadi masalah yang belum terselesaikan di Provinsi Lampung khususnya di daerah kota yang biasanya terjadi kesenjangan sosial. Ini terlihat dari jumlah penduduk miskin yang masih relatif tinggi. Hal tersebut di antaranya disebabkan oleh kondisi pendidikan, ekonomi, serta kemiskinan di daerah tersebut. Berdasarkan Profil Kemiskinan Provinsi Lampung 2020 (BPS, 2020), secara umum kemiskinan telah berkurang selama tahun 2018 sampai 2020. Tren persentase penduduk miskin di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Gambar 1.1. berikut :



**Gambar 1.1.** Tren Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Lampung

*Sumber: BPS Provinsi Lampung, 2020*

Berdasarkan pada Gambar 1.1 penduduk miskin di Provinsi Lampung dari tahun 2018 sampai 2020 cenderung mengalami penurunan sebesar 1,06% tetapi secara nasional angka kemiskinan di Provinsi Lampung masih tergolong tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik 1.1. yang menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Provinsi Lampung masih berada di atas tingkat kemiskinan secara nasional. Adapun jumlah penduduk miskin di Kota Bandar Lampung pada Tahun 2018-2020 pun mengalami beberapa kenaikan dan penurunan dapat dilihat pada Gambar 1.2 berikut:

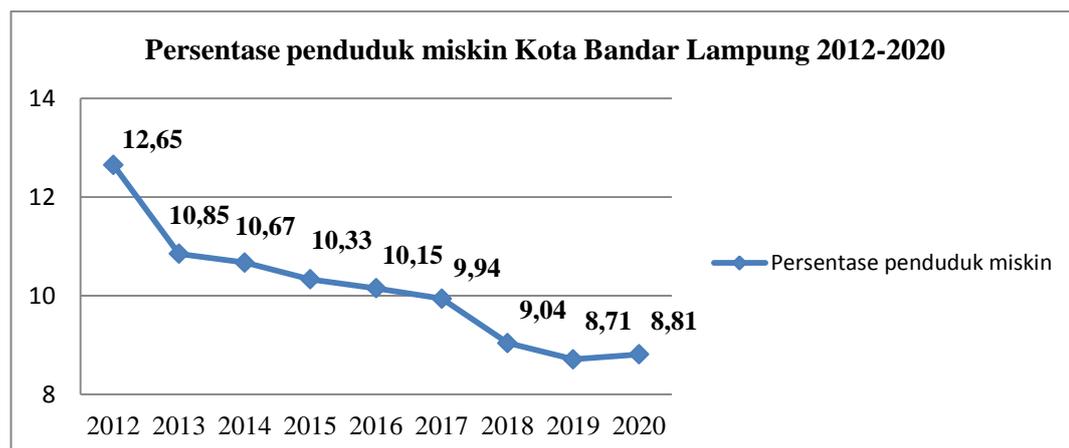


**Gambar 1.2.** Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Lampung Menurut Kabupaten/Kota Tahun 2018-2020.

*Sumber : BPS, Survei Sosial Ekonomi Nasional, 2020.*

Berdasarkan data yang tersaji pada Gambar 1.2. menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin yang berada di bawah garis kemiskinan di Provinsi Lampung dalam kurun waktu 2018-2020 masih relatif tinggi, meskipun sudah mengalami penurunan setiap tahunnya, begitupun juga pada Kota Bandar Lampung yang mengalami penurunan di 2019 dan kenaikan kembali pada 2020.

Kota Bandar Lampung merupakan Ibukota Provinsi Lampung dan menjadi pusat aktivitas ekonomi. Provinsi Lampung masih belum terlepas dari masalah kemiskinan. Hal ini dapat dilihat dari persentase penduduk miskin Kota Bandar Lampung yang tersaji pada Gambar 1.3. berikut :



**Gambar 1.3.** Persentase Penduduk Miskin Kota Bandar Lampung Tahun 2012-2020

Berdasarkan Gambar 1.3. menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2012-2020 penduduk miskin di Kota Bandar Lampung mengalami penurunan yaitu dari 12,65% pada tahun 2012 menjadi 8,71% di tahun 2019. Namun kembali naik sebesar 0,10% pada tahun 2020.

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu muncul dalam kehidupan masyarakat. Menurut Mubyanto (2004) kemiskinan digambarkan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok atau

kebutuhan minimum, yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Dalam definisi yang luas kemiskinan adalah tidak mampu memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam.

Kelurahan Sumberrejo Sejahtera merupakan wilayah yang termasuk dalam administrasi Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung. Berdasarkan data Monografi Kelurahan Sumberrejo Sejahtera (2021) Kondisi perekonomian masyarakat Kelurahan Sumberrejo Sejahtera beragam. Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai buruh harian lepas dan tidak mempunyai pekerjaan tetap yang memiliki penghasilan di bawah standar atau di bawah rata-rata dari upah minimum yang ada di Kota Bandar Lampung. Berikut disajikan data penduduk Kelurahan Sumberrejo Sejahtera berdasarkan pekerjaan pada Tabel 1.1 berikut :

**Tabel 1.1.** Jumlah Penduduk Kelurahan Sumberrejo Sejahtera Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah		Total	%
	Laki-laki	Perempuan		
Tidak mempunyai pekerjaan tetap	2.628	3.780	6.408	63,92%
Buruh Harian Lepas	1.562	713	2.275	22,69%
Pedagang Keliling	284	179	463	4,62%
Pedagang Barang Kelontong	283	178	461	4,60%
Pegawai Negeri Sipil	187	27	214	2,13%
Petani	80	25	105	1,05%
Tukang Batu	63	0	63	0,63%
Purnawirawan/Pensiunan	17	10	27	0,27%
TNI	9	0	9	0,09%
<b>Jumlah Total</b>	<b>5.113</b>	<b>4.912</b>	<b>10.025</b>	<b>100,00%</b>

*Sumber: Monografi Kelurahan Sumberrejo Sejahtera, 2021*

Berdasarkan Tabel 1.1 diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kelurahan Sumberrejo Sejahtera tidak memiliki pekerjaan tetap dengan persentase 63,92% dan buruh harian lepas dengan persentase 22,69%. Penduduk dengan profesi sebagai buruh harian lepas dan tidak mempunyai pekerjaan tetap yang memiliki

penghasilan di bawah standar atau di bawah rata-rata dari upah minimum yang ada di Kota Bandar Lampung. Sehingga menyebabkan beberapa dari mereka hidup di bawah garis kemiskinan.

Berdasarkan data Monografi Kelurahan Sumberrejo Sejahtera (2021) jumlah kepala keluarga (KK) di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera sebanyak 2.050KK dan jumlah penduduk miskin di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera berjumlah 110 KK yang tersebar di 2 Lingkungan. Rendahnya pendapatan penduduk Kelurahan Sumberrejo Sejahtera yang tergolong miskin menyebabkan penduduk mengalami kesulitan menyekolahkan anak-anaknya mengingat mahalnya biaya pendidikan menyebabkan masyarakat miskin tidak dapat menjangkau dunia pendidikan. Akibatnya tidak sedikit anak-anak di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera yang melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.

Kemiskinan yang melanda masyarakat miskin di perkotaan menyebabkan berbagai hal salah satunya adalah lemahnya kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Pendapatan yang terbatas dan kebutuhan tinggi membuat masyarakat miskin putus asa dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak mereka.

Sektor pendidikan selama ini merupakan tolok ukur majunya perekonomian penduduk desa/kelurahan, namun pada kenyataannya masih terjadi permasalahan dalam sistem pendidikan di berbagai desa/kelurahan. Salah satunya adalah banyak anak usia pendidikan yang masih kesulitan untuk melanjutkan sekolah ke tingkat sekolah menengah. Keadaan ini banyak dijumpai di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera yang merupakan wilayah perkotaan. Berdasarkan Data Monografi

Kelurahan Sumberrejo Sejahtera (2021) penduduk usia produktif sekolah (7-18 tahun) sebanyak 1.810 orang, dan hanya 1160 orang yang melanjutkan ke jenjang sekolah (SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi). Hal ini menunjukkan tidak semua anak usia pendidikan di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera mengenyam bangku sekolah sesuai dengan jenjang yang seharusnya ditempuh. Sementara itu mayoritas tingkat pendidikan di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera adalah tamatan SD. Berikut disajikan data pendidikan masyarakat Kelurahan Sumberrejo Sejahtera pada Tabel 1.2 berikut :

**Tabel 1.2.** Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan yang diTamatkan di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera Tahun 2021.

Tingkat Pendidikan	Jumlah		Total	%
	Laki-laki	Perempuan		
Tidak pernah sekolah	126	142	268	3,72%
Tidak tamat SD	484	415	899	12,47%
Tamat SD/ sederajat	981	852	1.833	25,43%
Tamat SLTP/ sederajat	724	837	1.561	21,65%
Tamat SLTA/ sederajat	718	796	1.514	21,00%
Diploma	222	205	427	5,92%
S1	324	352	676	9,38%
S2	17	14	31	0,43%
<b>Jumlah Total</b>	<b>3.596</b>	<b>3.613</b>	<b>7.209</b>	<b>100,00%</b>

*Sumber: Monografi Kelurahan Sumberrejo Sejahtera, 2021*

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir penduduk Kelurahan Sumberrejo Sejahtera terbesar adalah tamatan SD/ sederajat yaitu sebanyak 1.833 jiwa atau 25,43%. Sedangkan penduduk yang memiliki tingkat pendidikan terakhir sarjana hanya sebanyak 707 jiwa. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera cukup rendah. banyak penduduk yang tidak menyelesaikan pendidikan dasar menunjukkan masih rendahnya angka partisipasi pendidikan di suatu wilayah.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk menulis skripsi yang berjudul “Deskripsi Pendidikan Anak Keluarga Miskin di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2022”

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Besaran pendapatan yang diperoleh keluarga miskin Kelurahan Sumberrejo Sejahtera
2. Latar belakang pendidikan orang tua keluarga miskin Kelurahan Sumberrejo Sejahtera.
3. Pandangan orang tua keluarga miskin terhadap pendidikan anak di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera.
4. Tingkat pendidikan formal anak keluarga miskin Kelurahan Sumberrejo Sejahtera.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan permasalahannya yaitu :

1. Berapakah besaran pendapatan yang diperoleh keluarga miskin Kelurahan Sumberrejo Sejahtera ?
2. Bagaimanakah latar belakang pendidikan orang tua keluarga miskin Kelurahan Sumberrejo Sejahtera ?
3. Bagaimanakah pandangan orang tua keluarga miskin terhadap pendidikan anak di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera ?

4. Bagaimanakah tingkat pendidikan formal anak keluarga miskin Kelurahan Sumberrejo Sejahtera ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan besaran pendapatan yang diperoleh keluarga miskin Kelurahan Sumberrejo Sejahtera
2. Untuk mendeskripsikan latar belakang pendidikan orang tua keluarga miskin Kelurahan Sumberrejo Sejahtera.
3. Untuk mendeskripsikan pandangan orang tua keluarga miskin terhadap pendidikan anak di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera.
4. Untuk mendeskripsikan tingkat pendidikan formal anak keluarga miskin Kelurahan Sumberrejo Sejahtera.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan Penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah kajian tentang deskripsi pendidikan anak-anak keluarga miskin.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan informasi dan pemikiran bagi peneliti lain sebagai pertimbangan dan referensi untuk penelitian sejenis.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan bahan perkuliahan pada mata kuliah geografi sosial dan ekonomi di Program studi Pendidikan Geografi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

## **F. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah tingkat pendidikan anak keluarga miskin di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2022
2. Ruang lingkup subjek penelitian adalah keluarga miskin di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera, Kecamatan Kemiling Bandar Lampung
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah Kelurahan Sumberrejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung
4. Ruang lingkup waktu penelitian pada Tahun 2021
5. Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah geografi sosial. Menurut Bintarto (1968) geografi sosial adalah ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara penduduk dengan keadaan alam demi kemakmuran dan kesejahteraan.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **A. Kajian Teori**

#### **1. Kemiskinan**

##### **a. Definisi Kemiskinan**

Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin Simpanan menyebutkan bahwa kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Sedangkan menurut Todaro dan Smith (2011:289) kemiskinan adalah seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kondisi kesehatan seringkali buruk, banyak sekali di antara mereka yang tidak bisa membaca dan menulis, menganggur, dan prospek untuk mencari taraf hidup yang lebih baik suram.

Menurut Setiadi dan Usman (2011:788) kemiskinan adalah taraf hidup yang rendah atau suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi standar hidup rata-rata masyarakat di suatu daerah. Kondisi ketidakmampuan ini ditandai dengan rendahnya kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok baik pangan, sandang maupun papan. Kemampuan pendapatan yang rendah ini juga akan berdampak berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti standar kesehatan masyarakat dan standar kemiskinan.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, disimpulkan bahwa kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang, maupun papan sehingga berdampak pada berkurangnya kemampuan untuk memenuhi standar hidup rata-rata seperti kesehatan, pendidikan dan lainnya.

#### **b. Klasifikasi Kemiskinan**

Arsyad (2015:301-302) Umumnya terdapat dua indikator untuk mengukur tingkat kemiskinan di suatu wilayah, yaitu kemiskinan absolut dan kemiskinan relatif.

##### **1) Kemiskinan Absolut**

Pada dasarnya, konsep kemiskinan sering kali dikaitkan dengan sebuah perkiraan atas tingkat pendapatan dan kebutuhan. Perkiraan atas tingkat kebutuhan biasanya dibatasi pada kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar minimum yang memungkinkan seseorang untuk dapat hidup secara layak. Jika pendapatan tidak dapat mencapai kebutuhan minimum, maka orang itu dapat dikatakan miskin. Dengan demikian, kemiskinan dapat pula kita ukur dengan membandingkan tingkat pendapatan orang dengan tingkat pendapatan yang dibutuhkan untuk memperoleh kebutuhan dasarnya. Tingkat pendapatan minimum merupakan pembatas antara keadaan miskin dan tidak miskin atau sering disebut sebagai garis batas kemiskinan. Konsep ini sering disebut dengan kemiskinan absolut. Konsep ini dimaksudkan untuk menentukan tingkat pendapatan minimum yang cukup untuk memenuhi kebutuhan fisik terhadap makanan, pakaian dan perumahan untuk menjamin kelangsungan hidup.

##### **2) Kemiskinan Relatif**

Orang yang sudah mempunyai tingkat pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum tidak selalu berarti orang tersebut tidak miskin. Beberapa pakar berpendapat bahwa meskipun pendapatan seseorang sudah mencapai tingkat kebutuhan dasar minimum, namun ternyata pendapatan orang tersebut masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan pendapatan masyarakat di sekitarnya, maka orang tersebut masih berada dalam kategori miskin. Ini terjadi karena kemiskinan lebih banyak ditentukan oleh keadaan sekitarnya, dari lingkungan orang yang bersangkutan. Konsep inilah yang kemudian kita kenal sebagai konsep kemiskinan relatif.

Menurut Yoghi (2014:214) dalam proses pembangunan suatu negara ada tiga jenis kemiskinan antara lain :

- 1) miskin karena miskin, kemiskinan ini disebabkan kemiskinan yang merupakan akibat rendahnya tingkat pendidikan, kesehatan kurang memadai, dan kurang terolahnya potensi ekonomi dan seterusnya,
- 2) Kemiskinan yang sebenarnya tidak perlu terjadi di tengah-tengah kelimpahan atau kemiskinan yang disebabkan oleh buruknya daya beli dan sistem yang berlaku.
- 3) Kemiskinan yang disebabkan karena tidak meratanya serta buruknya pendistribusian produk nasional total.

### **c. Faktor Penyebab Kemiskinan**

Menurut Kuncoro (2003:107) penyebab kemiskinan antara lain sebagai berikut:

- 1) Secara makro, kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.
- 2) Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumber daya manusia karena kualitas sumber daya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnya pun rendah.
- 3) Kemiskinan muncul sebab perbedaan akses dan modal.

Saleh (2002:88-89) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin di suatu daerah diterangkan sebagai berikut.

- 1) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Per Kapita  
 Pada prinsipnya, PDRB per kapita merupakan konsep dari pendapatan per kapita yang diimplementasikan penjelasannya pada lingkup regional/daerah. Besarnya pendapatan per kapita di suatu daerah mencerminkan aspek pemerataan pendapatan dengan menggunakan besarnya nilai rata-rata keseluruhan pendapatan rumah tangga dalam perekonomian daerah. Pendapatan per kapita menggambarkan kemampuan rata-rata pendapatan masyarakat di suatu daerah. Konsep pendapatan per kapita seperti ini dianggap masih relevan untuk menerangkan terbentuknya jumlah penduduk miskin di daerah tersebut. Apabila pendapatan per kapita meningkat, maka kemampuan rata-rata pendapatan masyarakat di suatu daerah akan semakin meningkat. Ini berarti kemampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok di daerah tersebut juga akan semakin meningkat. Jika kemampuan untuk memenuhi kebutuhan pokok

meningkat, maka jumlah penduduk miskin di daerah tersebut akan berkurang. Sebaliknya, apabila pendapatan per kapita di daerah berkurang/menurun, maka akan menurun pula kemampuan pendapatan rata-rata masyarakat di daerah tersebut. Jika kemampuan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok menurun, maka jumlah penduduk miskin di daerah tersebut akan meningkat.

- 2) **Pengeluaran pemerintah untuk pembangunan**  
Pengeluaran pemerintah untuk pembangunan merupakan faktor penentu jumlah penduduk miskin yang berasal dari sisi pendekatan anggaran pemerintah. Pengeluaran tersebut meliputi keseluruhan pengeluaran untuk program pembangunan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan penduduk di suatu daerah.
- 3) **Angka Melek Huruf (AMH)**  
Salah satu indikator kesejahteraan di bidang pendidikan adalah indikator jumlah penduduk yang dinyatakan melek huruf. Indikator ini mencerminkan kemampuan penduduk di suatu daerah untuk mengakses fasilitas, layanan pemerintahan, dan sarana lainnya yang membutuhkan kemampuan untuk bisa membaca dan menulis, termasuk di antaranya adalah persyaratan dalam mencari kerja. Semakin tinggi jumlah penduduk yang melek huruf, maka akan semakin tinggi pula kemampuan masyarakat untuk mengakses fasilitas maupun sarana untuk dapat meningkatkan taraf kesejahtraannya.
- 4) **Jumlah penduduk yang tidak mendapatkan akses air bersih**  
Air bersih atau air minum merupakan salah satu sarana publik yang cukup vital, sehubungan dengan manfaatnya untuk memenuhi kebutuhan dasar, baik individu maupun keluarga. Akses terhadap air bersih atau air minum akan menentukan kemampuan penduduk untuk mencukupi kebutuhan pokoknya yang terdiri atas kebutuhan atas makanan dan minuman, serta kebutuhan lain yang berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan. Semakin tinggi jumlah penduduk yang tidak mendapatkan akses atas air bersih, maka akan semakin tinggi pula jumlah penduduk miskin di daerah tersebut.
- 5) **Jumlah penduduk yang tidak mendapatkan akses fasilitas kesehatan**  
Fasilitas kesehatan merupakan salah satu fasilitas publik yang berhubungan dengan pelayanan kesehatan. Fasilitas kesehatan sekarang ini tidak hanya berfungsi untuk memberikan layanan kesehatan, akan tetapi berperan pula untuk memberikan perbaikan gizi keluarga. Layanan kesehatan akan memberikan pencegahan dan pengobatan atas penyakit atau gangguan medis, sehingga akan mampu meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Semakin tinggi jumlah penduduk yang tidak mendapatkan akses fasilitas kesehatan, maka akan semakin tinggi resiko penularan penyakit ataupun gizi buruk yang selanjutnya akan menjadi penyebab tingginya angka kematian dan buruknya kesehatan ibu dan bayi.

#### **d. Indikator Kemiskinan**

Menurut Suryawati (2004: 123) kemiskinan adalah bentuk ketidakmampuan dari pendapatan seseorang maupun sekelompok orang untuk mencukupi kebutuhan pokok atau kebutuhan dasar. Kemiskinan secara ekonomi diartikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan atau dimanfaatkan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan seseorang baik secara finansial maupun jenis kekayaan lainnya yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemiskinan secara ekonomi memiliki dua aspek, yaitu aspek pendapatan dan aspek konsumsi atau pengeluaran. Aspek pendapatan yang dapat dijadikan sebagai indikator kemiskinan adalah pendapatan per kapita, sedangkan untuk aspek konsumsi yang dapat digunakan sebagai indikator kemiskinan adalah garis kemiskinan.

##### **1) Pendapatan Per Kapita**

Menurut Todaro, (1997:437) pendapatan per kapita menyatakan besarnya rata-rata pendapatan masyarakat di suatu daerah selama kurun waktu 1 tahun. Besarnya pendapatan per kapita (*income per capita*) dihitung dari besarnya output dibagi oleh jumlah penduduk di suatu daerah untuk kurun waktu 1 tahun Indikator pendapatan per kapita menerangkan terbentuknya pemerataan pendapatan yang merupakan salah satu indikasi terbentuknya kondisi yang disebut miskin.

##### **2) Garis Kemiskinan**

Menurut BPS, (2004) garis kemiskinan merupakan salah satu indikator kemiskinan yang menyatakan rata-rata pengeluaran makanan dan non-makanan per kapita pada kelompok referensi (*reference population*) yang telah ditetapkan. Menurut Suryawati, (2004: 123) kelompok referensi ini didefinisikan sebagai penduduk kelas marjinal, yaitu mereka yang hidupnya dikategorikan berada sedikit di atas garis kemiskinan. Berdasarkan definisi dari BPS, garis kemiskinan dapat diartikan sebagai batas konsumsi minimum dari kelompok masyarakat marjinal yang berada pada referensi pendapatan sedikit lebih besar daripada pendapatan terendah. Pada prinsipnya, indikator garis kemiskinan mengukur kemampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok/dasar atau mengukur daya beli minimum masyarakat di suatu daerah. Konsumsi yang dimaksudkan dalam garis kemiskinan ini meliputi konsumsi untuk sandang, pangan, perumahan, kesehatan, dan pendidikan

Lebih lanjut menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (1994) garis kemiskinan dibagi dalam enam indikator, yaitu :

- 1) Pada umumnya semua anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih.
- 2) Anggota keluarga memiliki pakaian berbeda untuk di rumah, bekerja/sekolah dan bepergian.
- 3) Bagian lantai yang terluas bukan dari tanah.
- 4) Paling kurang seminggu sekali keluarga makan daging/ikan/telur.
- 5) Setahun terakhir seluruh anggota keluarga memperoleh paling kurang satu stel pakaian baru.
- 6) Luas lantai rumah paling kurang delapan meter persegi untuk tiap penghuni

Menurut BPS (2020) kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan makanan maupun non makanan yang bersifat dasar. Adapun kriteria yang digunakan sebagai berikut :

- 1) Luas lantai bangunan tempat tinggal kurang dari 8 m<sup>2</sup> per orang.
- 2) Jenis lantai tempat tinggal terbuat dari tanah/bambu/kayu murahan.
- 3) Jenis dinding tempat tinggal terbuat dari bambu/rumbia/kayu berkualitas rendah/tembok tanpa plester.
- 4) Tidak memiliki fasilitas buang air besar/bersama-sama dengan rumah tangga lain.
- 5) Sumber penerangan rumah tangga tidak menggunakan listrik.
- 6) Sumber air minum berasal dari sumur/mata air tidak terlindung/sungai/air hujan.
- 7) Bahan bakar untuk memasak sehari-hari adalah kayu bakar/arang/minyak tanah.
- 8) Hanya mengkonsumsi daging/susu/ayam dalam satu kali seminggu.
- 9) Hanya membeli satu stel pakaian dalam setahun.
- 10) Hanya sanggup makan sebanyak satu/dua kali dalam sehari,
- 11) Tidak sanggup membayar biaya pengobatan di puskesmas/poliklinik.
- 12) Sumber penghasilan kepala rumah tangga adalah petani dengan luas lahan 500 m<sup>2</sup>, buruh tani, nelayan, buruh bangunan, buruh perkebunan dan atau pekerjaan lainnya dengan pendapatan di bawah Rp. 600.000,- per bulan.
- 13) Pendidikan tertinggi kepala rumah tangga: tidak sekolah/tidak tamat SD/tamat SD.
- 14) Tidak memiliki tabungan/barang yang mudah dijual dengan minimal Rp. 500.000.- seperti sepeda motor kredit/non kredit, emas, ternak, atau barang modal lainnya.

Bagian kesejahteraan keluarga digunakan untuk penargetan keluarga miskin dibagi dalam lima kategori kesejahteraan menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) (1994), yaitu keluarga prasejahtera (Pra-KS), keluarga sejahtera 1 (KS1), keluarga sejahtera 2 (KS2), keluarga sejahtera 3 (KS3), dan keluarga sejahtera 3+ (KS3+). Dalam penentuan kesejahteraan keluarga, BKKBN (1994) menggunakan 23 indikator sebagai berikut.

- 1) Anggota keluarga belum melaksanakan ibadah menurut agamanya
- 2) Seluruh anggota keluarga tidak dapat makan minimal dua kali sehari
- 3) Seluruh anggota keluarga tidak memiliki pakaian berbeda untuk di rumah, bekerja, sekolah, dan bepergian
- 4) Bagian terluas dari lantai rumah adalah tanah
- 5) Bila anak sakit, tidak dibawa ke sarana kesehatan
- 6) Anggota keluarga tidak melaksanakan ibadah agamanya secara teratur
- 7) Keluarga tidak makan daging/ikan/telur minimal sekali seminggu
- 8) Setiap anggota keluarga tidak memperoleh satu stel pakaian baru dalam setahun
- 9) Tidak terpenuhinya luas lantai rumah minimal delapan meter persegi per penghuni
- 10) Ada anggota keluarga yang sakit dalam tiga bulan terakhir
- 11) Tidak ada anggota keluarga berumur 15 tahun ke atas yang berpenghasilan tetap
- 12) Ada anggota keluarga berumur 10–60 tahun yang tidak bisa baca-tulis
- 13) Ada anak berumur 5–15 tahun yang tidak bersekolah
- 14) Jika keluarga telah memiliki dua anak atau lebih, tidak memakai kontrasepsi
- 15) Keluarga dapat meningkatkan pengetahuan agamanya
- 16) Sebagian penghasilan keluarga ditabung
- 17) Keluarga minimal dapat makan bersama sekali dalam sehari dan saling berkomunikasi
- 18) Keluarga ikut berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat
- 19) Keluarga melakukan rekreasi di luar rumah minimal sekali sebulan
- 20) Keluarga dapat mengakses berita dari surat kabar, radio, televisi ataupun majalah
- 21) Anggota keluarga dapat menggunakan fasilitas transportasi local
- 22) Keluarga berkontribusi secara teratur dalam aktivitas sosial
- 23) Minimal satu anggota keluarga aktif dalam pengelolaan lembaga lokal.

Menurut Isdijoso, dkk, (2010:5-6) sebuah keluarga dikategorikan sebagai Pra-KS bila belum bisa memenuhi kebutuhan dasarnya (*basic needs*) secara

minimal atau belum bisa memenuhi indikator 1 hingga 5, KS1 bila memenuhi indikator 1 hingga 5, KS2 bila memenuhi indikator 1 hingga 14, KS3 bila memenuhi indikator 1 hingga 21, dan dikategorikan KS3+ bila memenuhi seluruh indikator 1 hingga 23.

## **2. Pendidikan**

### **a. Konsep Pendidikan**

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Notoatmodjo (2003:16) mengatakan bahwa pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan. Sedangkan Menurut Siswanto (2003:200) pendidikan adalah segala sesuatu untuk membina kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia, jasmaniah dan rohaniyah yang berlangsung seumur hidup, baik di dalam maupun di luar sekolah, untuk pembangunan persatuan, masyarakat adil, makmur dan selalu ada dalam keseimbangan.

Berdasarkan uraian para ahli mengenai definisi pendidikan, pendidikan dapat diartikan sebagai segala usaha untuk mengembangkan proses belajar dengan jenis pendidikan formal maupun nonformal yang dilakukan secara terstruktur

demi mewujudkan tujuan pendidikan yaitu menciptakan kemakmuran dan keadilan.

### **b. Tingkat Pendidikan**

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa jenis pendidikan dibagi ke dalam 2 jenis, yaitu pendidikan formal dan pendidikan nonformal. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Menurut Azra (1999:3) menyatakan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa kini dan sekaligus persiapan bagi kehidupan masa yang akan datang di mana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisir. UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyebutkan jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.

Tingkat pendidikan di Indonesia diatur dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan.

### 1) Jenjang pendidikan

- a) Pendidikan dasar, yaitu jenjang pendidikan awal selama 9 (sembilan) tahun pertama masa sekolah anak-anak yang melandasi jenjang pendidikan menengah.
- b) Pendidikan menengah, yaitu jenjang pendidikan lanjutan pendidikan dasar.
- c) Pendidikan tinggi, yaitu jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program sarjana, magister, doktor, dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

### 2) Kesesuaian jurusan

Kesesuaian jurusan adalah kesesuaian pekerjaan penduduk pada posisi jabatan yang sesuai dengan kualifikasi jurusan tersebut. Dengan demikian karyawan dapat memberikan kinerja yang baik bagi perusahaan.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan di Indonesia terdiri dari jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) dan jalur pendidikan luar sekolah (pendidikan non formal). Jalur pendidikan sekolah (pendidikan formal) terdapat jenjang pendidikan sekolah, jenjang pendidikan sekolah pada dasarnya terdiri dari pendidikan prasekolah, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

### **c. Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan**

Faktor yang mempengaruhi pendidikan menurut Hasbullah (2001:63) adalah sebagai berikut.

#### 1) Ideologi

Semua manusia dilahirkan ke dunia mempunyai hak yang sama khususnya hak untuk mendapatkan pendidikan dan peningkatan pengetahuan dan pendidikan

- 2) Sosial Ekonomi  
Semakin tinggi tingkat sosial ekonomi memungkinkan seseorang mencapai tingkat pendidikan yang lebih tinggi
- 3) Sosial Budaya  
Masih banyak orang tua yang kurang menyadari akan pentingnya pendidikan formal bagi anak-anaknya
- 4) Perkembangan IPTEK  
Perkembangan IPTEK menuntut untuk selalu memperbaharui pengetahuan dan keterampilan agar tidak kalah dengan negara maju
- 5) Psikologi  
Konseptual pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan kepribadian individu agar lebih bernilai.

## B. Penelitian Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat pada

Tabel 2.1 berikut :

**Tabel 2.1.** Penelitian Relevan

No	Penulis/Tahun/Judul	Metode	Analisis	Hasil
1.	Karini, Pilih. 2018. Pengaruh Tingkat Kemiskinan terhadap Angka Partisipasi Sekolah Usia 16-18 Tahun di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung	Deskriptif Kuantitatif	Analisis Regresi Sederhana	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara rata-rata bahwa nilai APS berbanding lurus dengan penurunan tingkat kemiskinan.
	<i>Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan</i> , Vol. 10 No. 1: 103-115			
2	IGAC Pramana, IGWM Yasa, Ni Luh Karmini. 2017. Pengaruh Faktor Ekonomi, Sosial dan Demografi terhadap Pendidikan Anak Nelayan di Kabupaten Bandung	Deskriptif Kuantitatif	Regresi linear Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa umur orang tua, pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, daerah asal dan umur anak pertama berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendidikan anak, sedangkan umur orang tua secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendidikan anak
	<i>Jurnal Piramida</i> , Vol. 13 No. 1: 51-58			

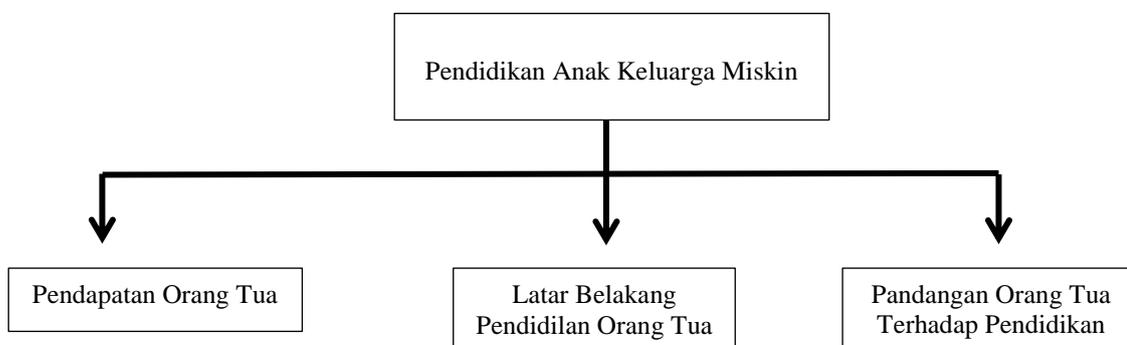
**Lanjutan Tabel 2.1. Penelitian Relevan**

3.	Afifatul H, Ramadhani S., dan Nurizqi A. 2019. Pengaruh Partisipasi Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah  <i>Jurnal Ekonomi Bisnis</i> , Vol 18, No. 1: 1-7.	Deskriptif Kuantitatif	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan dari angka partisipasi sekolah, angka partisipasi murni dan angka partisipasi kasar yang paling besar pengaruhnya terhadap persentase jumlah penduduk miskin di Jawa Tengah adalah angka partisipasi sekolah yaitu sekitar 1,216%.
4.	Ishak R.A., Zakaria J. 2020. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kota Makassar  <i>PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi</i> , Vol 3, No. 2: 41-53.	Deskriptif Kuantitatif	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.
5.	Nurhasanah, M. Safri, Kusuma J.E. 2019. Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi  e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan, Vol 8, No. 3: 161-169.	Deskriptif Kuantitatif	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan keempat variabel secara bersama berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan dengan koefisien TP sebesar - 0.080240, koefisien PE sebesar 0.256608%. Untuk nilai koefisien determinasi (R <sup>2</sup> ) sebesar 0.614738 menunjukkan bahwa TP dan PE secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan sebesar 61,47% sedangkan sisanya 38,53% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model estimasi.

### C. Kerangka Berpikir

Kemiskinan merupakan salah satu masalah yang selalu muncul dalam kehidupan masyarakat. Menurut Mubyanto (2004) kemiskinan digambarkan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok atau kebutuhan minimum, yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Dalam definisi yang luas kemiskinan adalah tidak mampu memenuhi kebutuhan yang beraneka ragam.

Kemiskinan yang melanda masyarakat miskin di perkotaan menyebabkan berbagai hal salah satunya adalah lemahnya kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Pendapatan yang terbatas dan kebutuhan tinggi membuat masyarakat miskin putus asa dalam memenuhi kebutuhan pendidikan anak mereka.



**Gambar 2.1** Kerangka Berpikir Penelitian Deskripsi Pendidikan Anak-Anak Keluarga Miskin di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung Tahun 2022.

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Punaji Setyosari (2012:39) mendefinisikan metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau seseorang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendeskripsikan pendidikan anak-anak keluarga miskin di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung.

#### B. Populasi dan Sampel

Populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keseluruhan subjek yang akan menjadi titik perhatian dalam pelaksanaan penelitian yang nantinya akan dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang tergolong miskin di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung dengan jumlah 110 keluarga. Adapun sebaran populasi dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 3.1.** Jumlah Populasi Keluarga Miskin di Kelurahan Sumberejo Sejahtera

No	Lingkungan	Jumlah
1	Lingkungan I	74
2	Lingkungan II	36
<b>Total</b>		<b>110</b>

*Sumber: Monografi Kelurahan Sumberejo Sejahtera, 2022*



## **C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

### **1. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2017:61) mendefinisikan variabel penelitian sebagai atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1). Pendapatan Orang Tua
- 2). Latar Belakang Pendidikan Orang Tua
- 3). Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak
- 4). Tingkat Pendidikan Anak

### **2. Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2017: 31) Definisi operasional variabel adalah penentuan kontrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Adapun definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **a. Pendapatan Orang Tua**

Tingkat pendapatan orang tua dalam penelitian ini diukur berdasarkan besaran Upah Minimum Regional (UMR) Kota Bandar Lampung tahun 2022 sebesar Rp. 2.440.486,18. Jadi tingkat pendapatan dibagi menjadi tiga kriteria yaitu:

- 1) Tinggi, apabila pendapatan lebih dari Rp. 2.440.486,18.
- 2) Sedang, apabila pendapatan sama dengan Rp. 2.440.486,18.
- 3) Rendah, apabila pendapatan kurang dari Rp. 2.440.486,18.

b. Latar Belakang Pendidikan Orang tua

Latar belakang pendidikan orang tua dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan orang tua yang diperoleh secara formal. Indikator latar belakang pendidikan orang tua terdiri atas Sekolah Dasar (SD) dan sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan sederajat, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) dan sederajat serta perguruan tinggi S1, S2, dan S3 sampai tamat atau lulus.

c. Pandangan Orang tua terhadap pendidikan Anak

Pandangan orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pandangan orang tua keluarga miskin terhadap pendidikan anak mereka, Kriteria pandangan orang tua terhadap pendidikan anak dibagi menjadi 2, yaitu:

- 1) Baik, apabila menganggap pendidikan penting untuk mengubah nasib
- 2) Buruk, apabila menganggap pendidikan tidak penting karena berfikir anak harus bekerja untuk membantu ekonomi orang tua

d. Tingkat Pendidikan Anak

Tingkat pendidikan anak dalam penelitian ini dikelompokkan dalam dua kelompok yaitu kelompok anak yang sedang sekolah dan kelompok anak yang sudah menamatkan pendidikan yang kemudian dicari angka partisipasi sekolah untuk melihat proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada suatu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan kelompok umur yang sesuai. Anak yang dimaksud adalah seluruh anak yang dimiliki keluarga miskin dan masih tergolong usia sekolah yaitu usia 7-22 tahun. Dalam hal ini tingkat pendidikan digolongkan menjadi tingkat pendidikan dasar (SD, SLTP), pendidikan menengah (SMA/sederajat) dan pendidikan tinggi (Perguruan Tinggi).

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Teknik Kuesioner**

Menurut Sugiyono (2017: 142) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian digunakan untuk mendapatkan data berupa informasi terkait data pendidikan anak keluarga miskin dengan memberikan sejumlah pertanyaan.

### **2. Teknik Studi Dokumentasi**

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk barang, gambar, ataupun tulisan sebagai bukti dan dapat memberikan keterangan yang penting dan absah. Dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan data sekunder berupa monografi kelurahan, peta administrasi lokasi penelitian, dan data penunjang lainnya.

### **3. Teknik Wawancara**

Menurut Sugiyono (2017: 194) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti, dan apabila peneliti juga ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden tersebut sedikit. Pelaksanaan wawancara ini dilakukan berbarengan dengan penyebaran kuisisioner dengan mendatangi responden satu persatu, dalam hal ini yaitu keluarga miskin di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera serta responden lain yang dapat mendukung terkumpulnya data dalam penelitian ini. Data yang didapat

dalam wawancara ini mengenai pendidikan anak keluarga miskin di Kelurahan Sumberrejo Sejahtera Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung

### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan suatu teknik yang digunakan untuk menjabarkan, mengolah, dan menjelaskan data-data yang telah diperoleh sehingga data-data tersebut dapat dipahami baik bagi peneliti maupun bagi orang lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase. Analisis deskriptif persentase bertujuan untuk memaparkan keadaan subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak untuk pengujian hipotesis. Penentuan persentase dihitung dengan menggunakan rumus deskriptif persentase yaitu :

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

% : persentase yang diperoleh  
n : jumlah jawaban yang diperoleh  
N : jumlah seluruh responden  
100 : konstanta.

Sumber:(Ngalim Purwanto,2002:102)

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang deskripsi pendidikan anak keluarga miskin dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Orang tua keluarga miskin sebagian besar memiliki penghasilan rendah atau di bawah Upah Minimum Regional (UMR) Kota Bandar Lampung.
2. Latar belakang pendidikan orang tua keluarga miskin baik ayah maupun ibu sebagian besar lulusan SD/Sederajat.
3. Orang tua keluarga miskin memiliki pandangan yang baik terhadap pendidikan anaknya.
4. Tingkat pendidikan anak keluarga miskin yang sedang bersekolah paling banyak berada pada jenjang pendidikan SD/ sederajat dan yang sudah ditamatkan sebagian besar merupakan tamatan SD/Sederajat.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

- 1) Diharapkan orang tua keluarga miskin untuk menyisihkan uang untuk keperluan pendidikan anaknya dengan berusaha menghemat pengeluaran, membatasi pengeluaran dan meminjam uang dengan tetangga.

- 2) Bagi orang tua keluarga miskin meskipun tidak memiliki pendidikan yang tinggi, diharapkan memberikan pengawasan, serta memberikan nasihat, dan menemani anak belajar.
- 3) Bagi para orang tua diharapkan lebih memperhatikan pendidikan anak terutama memberikan kesempatan kepada anak untuk melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi, dan memberikan motivasi kepada anak agar tetap memiliki keinginan untuk melanjutkan sekolah hingga ke jenjang yang lebih tinggi.
- 4) Bagi anak diharapkan untuk termotivasi lagi untuk melanjutkan pendidikan hingga ke jenjang yang lebih tinggi dengan memanfaatkan berbagai bantuan yang diberikan oleh pemerintah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Arsyad, Lincoln. 2015. *Ekonomi Pembangunan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. PT. Logos Wacana Ilmu, Tangerang.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Statistik Daerah Provinsi Lampung*. BPS. Lampung.
- BAPPENAS. 2004. *Strategi Nasional Penanggulangan Kemiskinan*. BAPPENAS, Jakarta.
- BKKBN. 1994. *Pembangunan Keluarga Sejahtera di Indonesia Berdasarkan UU No 10 Tahun 1992 dan GBHN Tahun 1993*. Kantor Menteri Kependudukan, Jakarta.
- Bintarto. 1968. *Geografi Sosial*. UP Spring. Yogyakarta.
- Cicuh, Elvawatoi dan Dian. 2013. Motivasi dan Strategi Keluarga Miskin Nagari Talu, Kabupaten Pasaman Barat Melanjutkan Pendidikan Anak ke Perguruan Tinggi, *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 11 (2): 74-81.
- Delvi. 2015. Manajemen Pendidikan Anak di Kalangan Keluarga Miskin. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9 (2): 115-126
- Edi Suharto. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: Replika Aditama
- Fauzil Adhim M. 2004. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung; Mizan Pustaka.
- Hardiono, Enggar. 2020. Implementasi Dana BKSM (Bantuan Khusus Siswa Miskin) Peserta Didik dalam Menanggulangi Putus Sekolah di SMA Negeri Ploso Jombang. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 5 (1): 26-38.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Isdijoso, Widjajanti. 2010. Penetapan Kriteria dan Variabel Pendataan Penduduk Miskin yang Komprehensif dalam Rangka Perlindungan Penduduk Miskin di Kabupaten/Kota. Smeru, Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Mandasari, Jayanti. 2022. Persepsi Orang Tua Tentang Pendidikan Anak pada Suku Paser. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (2), 764-751.
- Mantra, Ida Bagoes. 2003. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Muzakir dan Rizki. 2021. Strategi Orang Tua Keluarga Miskin Dalam Meningkatkan Pendidikan Anak, *Jurnal Sosiologi Dialektika Sosial*, 7 (1): 41-50
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Bumi Aksara, Semarang.
- Purwanto, Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ratna K. H. 2014. Analisis Faktor Penyebab Anak Tidak Melanjutkan Pendidikan Ke Jenjang Perguruan Tinggi Pada Keluarga Petani. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3 (1): 1-10.
- Ravi Dwi Wijayanto. Analisis Pengaruh PDRB, Pendidikan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008 (Skripsi). Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Saleh, Samsubar. 2002. Faktor - Faktor Penentu Tingkat Kemiskinan Regional di Indonesia. (*Jurnal*) *Ekonomi Pembangunan*, 7 (2) : 87-102.
- Setiadi, Elly M dan Usman Kholip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Kencana, Jakarta.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 1989. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Siswanto, Sastrohadiwiryo, 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Subandi. 2014. *Ekonomi Pembangunan*. Alfabeta, Bandung.
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan*. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sulistyaningsih, S. 2005. Kesiapan Bersekolah Ditinjau dari Jenis Pendidikan PraSekolah Anak dan Tingkat Pendidikan Orangtua. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*.
- Suryawati. 2004. *Teori Ekonomi Mikro*. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Todaro, M.P dan Smith, S.C. 2011. *Pembangunan Ekonomi (Edisi Sebelas)*. Erlangga, Jakarta.
- Trisnaningsih. 2016. *Demografi*. Media Akademi. Yogyakarta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Veronica Sanjang, G. 2014. Pandangan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Sumompo Kecamatan Tuminting Kota Manado. *E-Journal Unsrat*, 1-11
- Yoghi Citra Pratama. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 2 (1): 1-10.